

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA SUBTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU**

Nurhasanah¹, Suhendra², Rini Sri indriani³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Pakuan

¹Nurhasnah999123@gmail.com, ²Suhendra@unpak.ac.id,

³Rini_sriindriani@ymail.com

ABSTRACT

The influence of the implementation of problem based learning model on student learning outcomes subtheme of my nation's cultular diversity. This study uses a two group design quasi experimental approach at Leuwisadeng elementary school. The subject of this study were student in grades IV-A and IV-B of Leuwisadeng state elementary school with a total of 59 student. This research was conducted in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The results of this study indicate that there is a effect of the application of the problem based learning model on student learning outcomes in subtheme 1 of the cultural diversity of my nation. This can be seen from the N-gain value in the experimental class group which has an average value of 69, while in the control class the average is 48. In the results of hypothesis testing that have been carried out are that HO is rejected an Ha is accepted because $t_{count} (4.91) > t_{tabel} (200247)$. Thus, the result of the research that have been carried out can be concluded that the application of the problem based learning model has a positive influence on student learning outcomes in subtheme 1 cultural disversity of my nation.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning, Learning Model

ABSTRAK

Pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar siswa subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuasi desain dua grup di Sekolah Dasar Leuwisadeng. Subject penelitian ini pada siswa kelas IV-A dan IV-B Sekolah Dasar Negeri Leuwisadeng dengan jumlah siswa 59. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pengajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku. Hal ini terlihat dari nilai N-Gain pada kelompok kelas eksperimen yang terdapat nilai rata-rata sebesar 69, sedangkan pada kelompok kelas kontrol rata-rata terdapat sebesar 48. Serta hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu bahwa menyatakan HO ditolak dan Ha diterima karena thitung (4,91) > ttabel (200247). Dengan demikian hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Model Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang harus dicapai sebagai tanda keberhasilan peserta didik dalam proses kegiatan hasil belajar. Pada hakikatnya proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam satuan pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dapat memilih dan memikirkan berbagai model pembelajaran dan menggunakan model tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pemilihan model pembelajaran itu sangat

penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran, tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajara adalah sebuah hasil belajar agar peserta didik mengetahui kemampuan yang dimilkinya. Hasil belajar adalah patokan yang utama untuk mengetahui tingkatb keberhasilan belajar peserta didik, baik dalam perubahan tingkah laku maupun dalam kegiatan pembelajaran (Restikawati et al., 2020:82). Menurut Sudjana dalam (Rati et al., 2017) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar diartikan sebagai penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian tertentu untuk mengetahui daya serap siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan (Maulidyah et al., 2015). Hasil belajar merupakan indikator yang terjadi setelah seseorang mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan pengetahuan maupun keterampilan yang diukur oleh

instrument tertentu berupa tes hasil belajar (Nr et al, 2021)

Adapun jenis hasil belajar yakni hasil belajar dapat berupa perubahan pada percakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dai kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Ariyanto, 2016). Adapun beberapa jenis hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motoric dan sikap (Pangestika & Prasetyo, 2018)

Pada saat kegiatan pembelajaran belum menggunakan model yang bervariasi dan hanya berfokus pada model-model tertentu, sehingga peserta didik masih belum mencapai nilai KKM serta peserta didik masih kurang antusias dalam proses kegiatan pembelajaran untuk menyalurkan ide-ide baru dan berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Ada banyak sekali ragam model dalam dunia pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, salah satunya model Problem Based Learning.

Menurut (Asriningtyas, et al., 2018) menyatakan bahwa model

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Lebih lanjut menurut (Yusri 2018) *Problem Based Learning* adalah pendekatan pengajaran yang memberikan tantangan bagi peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata secara individu maupun kelompok Menurut Eggen dalam (Nurrohma & Adisnata, 2021) model *Problem Based Learning* adalah sebuah model yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir memecahkan masalah, dan pengaturan diri dengan menggunakan masalah otentik sebagai fokus pembelajarannya. (Jannah, et al., 2018) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut (Dirgatama, et al., 2016) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat tiga

unsur yang esensial yang ada pada proses pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *student centered* dan peserta didik belajar pada kelompok kecil.

Menurut (Mufangati & Juarsa, 2018) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik tersendiri sebagai sebuah model pembelajaran yang mendasar dalam model PBL ini adalah bagaimana suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat dipecahkan secara nyata juga oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

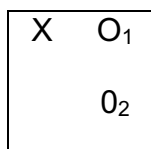
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat prapenelitian, memperoleh hasil belajar peserta didik pada kelas IV-A dan IV-B khususnya pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku yang tergolong masih dalam kategori rendah. Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran subtema keberagaman budaya ini masih kurang, hasil belajar yang dicapai siswa masih dibawah 50 % sebagaimana Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yaitu 75. Rendahnya tingkat penyampaian materi pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran tertentu. Hal ini menjadikan siswa dapat mudah bosan dan mencari kesibukan lain seperti memaminkan alat tulis atau mengajak temannya untuk mengobrol serta kurangnya antusias siswa dalam proses kegiatan belajar untuk mengembangkan kreativitasnya dan menyalurkan ide-ide baru.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Experimen Quasi. Dalam penelitian eksperimen sampel yang dipilih secara random. Random sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak sederhana sehingga anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Rancangan atau desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan eksperimen dua kelas, yang dimana salah satunya kelas eksperimen dan satu kelas

kontrol. Sebelum diberikan perlakuan paa kedua kelompok dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Kemudian setelah diberikan pretest langkah berikutnya yaitu diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu dilakukan kembali penilaian dengan berupa posttest untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi pada peserta didik setelah dipelajari.



Gambar 1. Rancangan Penelitian dua kelas

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan :

O₁ : Pretest

X : Kelompok Eksperimen diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning*

O₂ : Posttest

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan test objectif pilihan ganda dengan jumlah sebanyak 40 butir soal. Adapun instrument

penelitian dibuat dalam bentuk kisi-kisi soal instrument. Dalam penelitian ini dilakukan test uji coba soal untuk penelitian serta untuk mengukur apakah soal yang telah di uji cobakan layak digunakan kembali atau tidak. Setelah dilakukan uji coba kepada peserta didik peneliti melakuakn uji Validitas, Realibilitas, Tingkat Kesukaran dan daya pembeda. Hasil yang didapatkan dari uji Validitas ini terdapat 25 butir soal dinyatakan valid, dikatakan reliabel seteah melakukan penghitungan menggunakan rumus KR-20, setelah dinyatakan reiabel peneliti melakukan penghitungan tingkat kesukaran soal untuk mengetahui berapa banyak soal yang dinyakan mudah, sukar, dan setelah diketaui tingkat kesukaran lalu uji daya pembeda yaitu untuk mengetahui soal jelek, cuku, baik, dan baik sekali. Peneliti dapat melakukan penelitian menggunakan 25 butir soal atau hanya menggunakan soal yang dinyatakan valid saja. Berikut hasil uji coba instrument dalam tingkat kesukaran.

Sukar	6
Sedang	15
Mudah	4

Untuk menguji dan menganalisis data hasil belajar yang bersifat kuantitatif maka dilakukan statistic uji hipotesis dengan menggunakan uji t. sebelum dilakukannya uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data meliputi uji N-Gain, uji Normality dan uji homogenitas.

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dari nilai Pretest yang diberikan sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan. Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis data agar lebih meyakinkan, sehingga kesimpulan tidak menyimpang dari kebenarannya ada. Agar demikian maka data yang diperoleh harus berasal dari sampel yang berdistribusi normal yakni dengan menggunakannya uji normalitas. Sedangkan untuk menguji variabel dari sampel homogeny atau tidak, maka pengujian homogenitas varians menggunakan uji F yang dimana data dinyatakan homogeny jika berasal dari varians yang sama. Oleh karena itu diperlukan uji homogenitas data.

Adapun hipotesis yang di uji dalam penelitian ini dengan dirumuskan dengan simbol statistik yaitu hipotesis

nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun H_0 dan H_a dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model Project Based Learning dan model Discovery Learning.
- 2) H_a : Terdapat pengaruh hasil belajar subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui model *Problem Based Learning* dan Model Discovery Learning.

Setelah melakukan uji t, hasil dari thitung kemudian dicocokkan dengan ttabel dengan taraf 0,05 maka dalam pengujian dua arah menjadi 0,025 (tabel).

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

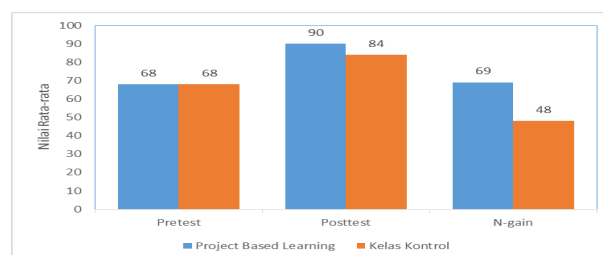
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diterapkannya sebuah perlakuan berdasarkan KKM yang telah diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar siswa tingkat kognitif siswa, adapun hasil belajar

siswa pada kondisi awal siswa diperoleh dari guru kelas terdapat 17 (63%) peserta didik dikelas IV-A dan 18 (60%) peserta didik di kelas IV-B yang masih belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Berdasarkan data tersebut peneliti perlu melakukan perbaikan dengan mengambil tindakan siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsa. Setelah melakukan perlakuan hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal 45% yang dinyatakan tuntas sebagai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pada kegiatan peneliti mengamati setiap aktivitas siswa yang ditunjukkan siswa, siswa sangat antusias pada saat diajak untuk membuat sebuah project yaitu dengan menyusun sebuah tangram dari kertas origami dan membuat batik dari berbagai bentuk segibanyak yang menjadi satu buah desain batik. Selain itu peneliti juga mengamati berbagai kendala yang terjadi pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Seperti siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan model yang baru

dilakukan, siswa sulit untuk berfikir kritis, siswa masih cenderung memendam ide-ide yang mereka miliki. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan untuk memotong kertas origami menjadi bentuk segi datar atau segi banyak, dan masih belum bisa berfikir kritis cara membuat batik dari berbagai bentuk segi banyak, pada kondisi tersebut peneliti membimbing peserta didik untuk memotong kertas origami menjadi bentuk segi banyak dengan memberikan contoh yang dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, maka penelitian ini dicukupkan dengan mengetahui perbandingan hasil belajar sebagai berikut :



Pada diagram diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol dengan model *Discovery Learning*.

Pembahasan

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran, dapat terlihat sebuah perbedaan yang signifikan antara penerapan model Discovery Learning dengan model Project Based Learning yaitu sebesar 0,69, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku di Sekolah Dasar Leuwisadeng. Penelitian ini diperkuat dengan beberapa hasil peneliti terdahulu. Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, yang dimana penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakannya model Project Based Learning lebih unggul dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan model discovery learning.

Menurut Wasonowati, et al., dalam (Jannah, et al., 2018) model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai beberapa kelebihan, anatara lain adalah (1) Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan (2) model *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan siswa untuk

menerapkan pengetahuan yang mereka miliki kedalam dunia nyata. Menurut (Hotimah, 2020) *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan , diantaranya:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model *Project Based Learning* dengan model Discovery Learning pada peserta didik kelas IV-A dan IV-B Sekolah Dasar Negeri Leuwisadeng Kabupaten Bogor Semester ganjil 2022 / 2023. Terdapat perbedaan hasil belajar subtema keberagaman

budaya bangsaku melalui model *Project Based Learning* dan Discovery Learning , hal tersebut terlihat pada nilai N-Gain pada kelas Eksperimen sebesar 0,69 dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dengan memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,48. Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh $t_{hitung} (2,87) > t_{tabel} (2,045)$ yang dimana hasil uji hipotesis dapat dinyatakan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima. Dari kedua hasil belajar subtema kebegraman budaya bangsaku melalui model *Project Based Learning* dan Model pembelajaran Discovery Learning dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Ariyanto, M. (2016). *E-ISSN: 2503-3530 P-ISSN 2406-8012 Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi*

Menggunakan Model Scramble. 3(2), 134–140.

Maulidyah, A., Sudarti, & Prihandono, T. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Project Besed Learning Berbasis Pemanfaatan Barang Bekas Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Di Mts Kecamatan Jenggawah. *Jurnal Edukasi Unej*, 2(2), 37–40.

Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Kreativitas*, 6(1), 60–71.

Restikawati, I., Santosa, A. B., William, N., & Belajar, H. (N.D.). *ISSN 2548-9119 Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Pendahuluan Pendidikan Di Era Globalisasi Ini Dengan Adanya Kemajuan Ilmu Setiap Orang Karena Dengan Adanya Pendidikan Memperoleh Peng. 81–90.*

Mufangati, U. A. & Juarsa, O., 2018. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal. *Triadik*, Volume Volume 17

- No.1, P. 39.
- Nr, S. D., B, R. & Muhajir, 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pps*, P. 256.
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S. & Ninghardjanti, P., 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di Smk Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Volume Vol.1, No.1, P. 41.
- Jannah, M. C., Widodo, A. T. & Kasmui, 2018. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* , Volume 12 Nomor 1, P. 2099.
- Hotimah, H., 2020. Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, Volume Vii (3): 5-11, P. 7.
- Yusri, A. Y., 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Musharafa*, Volume 7 Nomor 1, P. 53.
- Asriningtyas, A. N., Kristin , F. & Anugraheni, I., 2018. Penerapan Model Pembelajaran Probleam Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd. *Jkpm*, Volume 5 Nomor, P. 25.
- Nurrohma, R. I. & Adisnata, G. A. Y. P., 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo Pada Mekanika Teknik. *Edukatif : Jurnal Pendidikan*, Volume 3, P. 1201.